

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada 17 Juni 2020 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang interaksi sosial pada santri laki-laki.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang yang beralamat di Jl. Raya Banyuputih Kidul Po. Box. 101 Jatiroto Lumajang. Di dalam Pondok tempat tinggal santri di bagi menjadi daerah A sampai daerah G, di setiap daerah terdapat 10-20 kamar, dan difasilitasi adanya perpustakaan di setiap daerah. Santri tidak hanya belajar ilmu agama, akan tetapi juga di sediakan pendidikan umum seperti MI, MTS, MA, dan perguruan tinggi.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, lama mondok, pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum

Karakteristik Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	100
Perempuan	0	0
Usia		
12-16 Tahun (Remaja Awal)	2	10
17-25 Tahun (Remaja Akhir)	18	90
Lama Mondok		
4-6 Tahun	6	30
7-9 Tahun	14	70
Pendidikan Terakhir		
MTS	6	30
MA	12	60
S1	2	10

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 20 orang (100%). Berdasarkan usia hampir seluruh responden usia 17-25 tahun (remaja akhir) yaitu 18 orang (90%). Berdasarkan lama mondok responden sebagian besar 7-9 tahun yaitu 14

orang (70%). Berdasarkan Pendidikan terakhir responden sebagian besar MA yaitu 12 orang (60%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian ini akan mendiskripsikan tentang data responden interaksi sosial pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang.

Tabel 4.2 Interaksi Sosial pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	8	40
2.	Sedang	12	60
3.	Rendah	0	0

(Sumber: Data primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hampir setengahnya interaksi sosial responden dengan kriteria tinggi yaitu 8 orang (50%), sebagian besar dengan kriteria sedang yaitu 12 orang (60%), dan tidak ada responden dengan kriteria rendah yaitu 0 orang (0%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Interaksi Sosial pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang

Data Umum	Identifikasi Interaksi Sosial						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia								
12-16 Tahun	8	40	10	50	0	0	18	90
17-25 Tahun	0	0	2	10	0	0	2	10
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	8	40	12	60	0	0	20	100
Lama Mondok								
4-6 tahun	3	15	3	15	0	0	10	30
7-9 tahun	7	35	7	35	0	0	10	70
Pendidikan terakhir								
MTS	4	20	2	10	0	0	6	30
MA	6	30	6	30	0	0	12	60
S1	0	0	2	10	0	0	2	10
Yang Dicontoh								
Senior	2	10	3	15	0	0	5	25
Ustadz	3	15	6	30	0	0	9	45
Kyai	2	10	2	10	0	0	4	20
Keamanan	1	5	1	5	0	0	2	10

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang antara interaksi sosial dan usia didapatkan hasil yaitu sebagian kecil usia 12-16 tahun yaitu 2 orang (10%) dalam kategori tinggi, hampir setengahnya usia 17-25 tahun kriteria tinggi yaitu 8 orang (40%), setengahnya usia 17-25 tahun yaitu 10 orang (50%) dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara interaksi sosial dan lama mondok didapatkan hasil yaitu sebagian kecil 4-6 tahun dalam kategori tinggi dan sedang, yaitu masing-masing 3 orang (15%). Sedangkan hampir setengahnya lama mondok 7-9 tahun dalam kategori tinggi dan sedang masing-masing yaitu 7 orang (35%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara interaksi sosial dan pendidikan terakhir didapatkan hasil yaitu sebagian kecil santri berpendidikan terakhir MTS kriteria tinggi yaitu 4 orang (20%), sebagian kecil kriteria sedang yaitu 2 orang (10%), hampir setengahnya santri berpendidikan terakhir MA kategori tinggi dan sedang masing-masing yaitu 6 orang (30%), sebagian kecil berpendidikan terakhir S1 kategori sedang yaitu 2 orang (10%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara interaksi sosial dan siapa yang dicontoh ketika berada di pondok yaitu sebagian kecil santri mencontoh senior kriteria sedang yaitu 3 orang (15%), hampir setengahnya santri mencontoh ustadz kriteria sedang yaitu 6 orang (30%), sebagian kecil santri mencontoh kyai kriteria tinggi yaitu 2 orang (10%), sebagian kecil santrин mencontoh keamanan kriteria tinggi yaitu 1 orang (5%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hampir setengahnya interaksi sosial responden dengan kriteria tinggi yaitu 8 orang (40%), hamper

seluruhnya dengan kriteria sedang yaitu 12 orang (60%), dan tidak ada responden dengan kriteria rendah yaitu 0 orang (0%).

Berdasarkan deskripsi komponen interaksi sosial dari 8 responden berinteraksi sosial tinggi didapatkan sebagian besar menjawab sangat setuju di pernyataan tentang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok (60%), tidak setuju di pernyataan tentang mengerjakan tugas kelompok dengan anggota yang dipilih sendiri (60%), sangat tidak setuju di pernyataan tentang membiarkan teman dalam kesusahan adalah kesukaan (60%). Dari 12 responden berinteraksi sosial sedang hampir setengahnya menjawab setuju di pernyataan tentang memilih mengerjakan tugas sendirian daripada harus mengerjakannya bersama teman-teman satu kelompok (35%), sangat setuju di pernyataan tentang tidak suka mengikuti kerja bakti yang diadakan di pondok karena hanya membuang waktu (30%), sangat setuju di pernyataan tentang cenderung menyendiri daripada bermain bersama teman-teman (30%).

Menurut Santoso (2010), faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah faktor Imitasi. Menurut Gabriel Tarde, imitasi yang di maksudkan adalah contoh mencontoh yang di lakukan individu dari individu lain dalam kehidupan. Hasil tabulasi silang pada tabel 4.3 antara interaksi sosial dan siapa yang dicontoh ketika berada di pondok didapatkan hasil yaitu hampir setengahnya mencontoh ustadz yaitu 6 orang (30%). Berdasarkan fakta dan opini diatas peneliti berasumsi bahwa contoh mencontoh yang dilakukan individu dari individ lain di ketika di pondok yaitu mencontoh ustadz.

Menurut Elisabeth yang dikutip Nursalam (2003) dalam Wawan dan Dewi (2016) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) dalam Wawan dan Dewi (2016) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Berdasarkan usia responden hampir seluruhnya 17-25 tahun (remaja akhir) yaitu 18 responden (90%). Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.3 antara interaksi sosial dan usia didapatkan hasil yaitu sebagian kecil usia 12-16 tahun yaitu 2 orang (10%) dalam kategori tinggi, hampir setengahnya usia 17-25 tahun kriteria tinggi yaitu 8 orang (40%), setengahnya usia 17-25 tahun yaitu 10 orang (50%) dalam kategori sedang. Berdasarkan teori dan fakta diatas peneliti berasumsi bahwa usia akan mempengaruhi interaksi sosial seseorang.

Menurut Fatnar dan Anam (2014) seseorang yang tinggal di pondok lebih lama akan memiliki kemampuan interaksi sosial lebih tinggi. Semakin lama mondok maka interaksi sosial akan semakin meningkat. Berdasarkan lama mondok responden sebagian besar 7-9 tahun yaitu 14 orang (70%). Hasil tabulasi silang pada tabel 4.3 antara interaksi sosial dan lama mondok didapatkan hasil yaitu sebagian kecil 4-6 tahun dalam kategori tinggi dan sedang, yaitu masing-masing 3 orang (15%). Sedangkan hampir setengahnya lama mondok 7-9 tahun dalam kategori tinggi dan sedang masing-masing yaitu 7 orang (35%). Berdasarkan teori dan fakta diatas peneliti berasumsi bahwa lama mondok akan mempengaruhi interaksi sosial.

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2016) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk interaksi sosial seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi interaksi sosialnya. Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar MA yaitu 12 orang (60%). Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.3 antara interaksi sosial dan pendidikan terakhir didapatkan hasil yaitu sebagian kecil santri berpendidikan terakhir MTS kriteria tinggi yaitu 4 orang (20%), sebagian kecil kriteria sedang yaitu 2 orang (10%), hampir setengahnya santri berpendidikan terakhir MA kategori tinggi dan sedang masing-masing yaitu 6 orang (30%), sebagian kecil berpendidikan terakhir S1 kategori sedang yaitu 2 orang (10%). Berdasarkan teori dan fakta diatas menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu pendidikan terakhir S1 memiliki kategori sedang, dengan demikian pendidikan terakhir tidak begitu mempengaruhi interaksi sosial, interaksi sosial dapat dibentuk salah satunya karena lama mondok.

